

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK CONCEPT SENTENCE

THE EFFORT TO IMPROVE GERMAN WRITING SKILL OF GRADE XI STUDENTS IN SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL THROUGH CONCEPT SENTENCE TECHNIQUE

Oleh: Anglingkesuma Wibiesasmita, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas
Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: anglingkesuma91@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, (2) prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Concept Sentence*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Penelitian ini terdiri atas dua kali siklus yang masing-masing siklusnya 4 kali pertemuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu keberhasilan proses meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya kepada guru maupun ke sesama peserta didik. Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Kenaikan nilai tersebut sebesar 14,32% yaitu dari 72,8 sebelum diberi tindakan menjadi 83,23 setelah dilaksanakannya tindakan.

Kata kunci: menulis, *Concept Sentence*

Abstract

This study aimed to improve: (1) The student's being active in the learning of German, (2) The achievement in the learning of German writing skill among the students of class XI SMAN 1 Banguntapan Bantul through *concept sentence* techniques. The research is a Classroom Action Research. The technique of learning conducted collaboratively between the researcher, the teacher, and students. Subject of the research are students at XI IPA 1 grade of SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. The research procedures conducted in two cycles, each cycle has four times meeting. The techniques of data analysis in this research is descriptive qualitative. The Classroom Action Research consist of two cycles, each cycle consist of planning, action, observation, reflection and evaluation. Indicator of success in this research are (1) the success of the process and (2) the success of the product. The success of the process is showed by improvement of student's being active in the learning of German. The success of the product is showed by

improvement of student's achievement in the learning of German writing. The research show that there is a improvement which in accordance with Indicator of success, the success of the process improve student's being active in the learning of German. The students be more active in the asking to teacher and the other students. The success of the product is showed by increase average value of writing skill in German in the amount of 14,32% out of 72,8 before action be 83,23 after action..

Keywords: writing, Concept Sentence

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah terdapat empat keterampilan yang diajarkan (Kurikulum Bahasa Jerman 2004). Empat keterampilan bahasa Jerman yang harus dikuasai oleh para peserta didik yaitu, *Höverstehen* 'keterampilan menyimak', *Sprechfertigkeit* 'keterampilan berbicara', *Leseverstehen* 'keterampilan membaca', dan *Schreibfertigkeit* 'keterampilan menulis'.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dalam penerapannya karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan secara tidak langsung. Iskandarwassid & Sunendar (2008: 248) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis. Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan atau meluapkan gagasan, ide-ide, pikiran, bahkan isi hati atau perasaan kepada orang lain. Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Idealnya keterampilan menulis bahasa Jerman haruslah dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat berkomunikasi secara tertulis melalui tulisan hasil ide dan perasaan yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru mengajar dan wawancara dengan guru di XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dikelas. Ternyata masih banyak kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Beberapa faktor penyebab dari munculnya kesulitan peserta didik tersebut untuk mempelajari keterampilan

menulis adalah (1) masih terdapat peserta didik yang memiliki tingkat motivasi dan keaktifan yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas peserta didik dikelas. (2) pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan guru bahasa Jerman belum menggunakan teknik pembelajaran yang variatif. (3) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Mereka masih mengalami kesulitan dari segi gramatik dan penguasaan kosakata, (4) kondisi dan suasana kelas kurang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Concept sentence merupakan salah satu teknik dimana peserta didik berperan aktif dalam kelompok-kelompok kecil dengan sistem tugas yang teratur. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis baik dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa asing apapun. Teknik ini merupakan bentuk pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa kata kunci. Penggunaan kata kunci dalam pembelajaran ini, dijadikan acuan peserta didik dalam merangkai atau membuat kalimat bahkan paragraf bahasa Jerman. Peserta didik yang belajar bahasa Jerman di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, akan lebih mudah dalam membuat wacana tulis bahasa Jerman, jika diberi bantuan berupa kata kunci.

Implementasi teknik *Concept Sentence* pada pembelajaran menurut Suprijono (2009: 132) adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3) guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan, (5) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) kesimpulan. Kelebihan dari teknik ini menurut Huda (2013: 317) adalah (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok

pembelajaran, dan (9) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai. Kelemahannya menurut Huda (2013: 317) adalah (1) hanya untuk mata pelajaran tertentu dan (2) untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya. Solusi yang ditawarkan untuk menangani kekurangan dalam pembelajaran menggunakan teknik *Concept Sentence* adalah guru hendaknya berkeliling agar dapat memantau peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mengerjakan tugasnya. Hal tersebut diasumsikan bahwa peserta didik yang pasif tidak hanya mengambil jawaban dari temannya, melainkan ikut serta dalam diskusi dan mengerjakan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menurut Madya (2009: 58) terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Februari hingga 5 Juni 2014. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang beralamat di Maguwo, Baturetno Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X1 IPA 1 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul tahun ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 32 peserta didik.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu (1) siklus I, dan (2) siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Keempat tahap terkait dalam satu kesatuan siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dokumentasi dan tes keterampilan berbicara. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pendidik, peserta didik serta peristiwa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung ditinjau dari aktivitas pendidik maupun peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian, rekaman dan foto-foto pelaksanaan penelitian. Angket digunakan untuk menjangkau data yang digunakan untuk menentukan rencana dan strategi tindakan. Angket yang digunakan berbentuk angket terbuka dan diberikan pada tiga tahap, dan disebarkan ketika sebelum pelaksanaan tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, serta setelah pelaksanaan tindakan siklus II. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan berupa indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan kegiatan menulis yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan kepada sesama peserta didik atau pendidik, bekerjasama dalam kelompok (diskusi), dan menyampaikan informasi/pendapat sebagai wujud turut serta dalam melaksanakan tugas belajar maupun menjawab pertanyaan pendidik. Perubahan peserta didik dapat dianalisis melalui hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan observasi. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika nilai peserta didik dalam keterampilan menulis mengalami peningkatan, misalkan dari yang semula mendapat nilai 60 menjadi 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I terdiri atas 4 pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga digunakan untuk pelaksanaan tindakan. Pertemuan keempat dan kelima digunakan untuk evaluasi (tes keterampilan menulis bahasa Jerman, angket, observasi, dan wawancara). Pelaksanaan siklus II terdiri dari 5 pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga digunakan untuk pelaksanaan tindakan, sedangkan pertemuan empat dan kelima merupakan pelaksanaan evaluasi (tes keterampilan menulis bahasa Jerman, angket, observasi, dan wawancara). Materi pembelajaran disesuaikan dengan silabus mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu tema makanan dan minuman (*Essen und Trinken*).

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menulis. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dapat dibandingkan dari nilai sebelum tindakan, nilai setelah tindakan pada siklus I dan nilai setelah tindakan pada siklus II. Sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis yang diperoleh peserta didik kelas XI adalah 72,8. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XI adalah 76,1.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XI adalah 83,2. Berdasarkan kriteria Nurgiantoro, rerata skor siklus I sebesar 76,1 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,2. Dengan demikian, peningkatan skor keterampilan menulis sebesar 14,32%. Berikut adalah gambar perbandingan rerata nilai sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

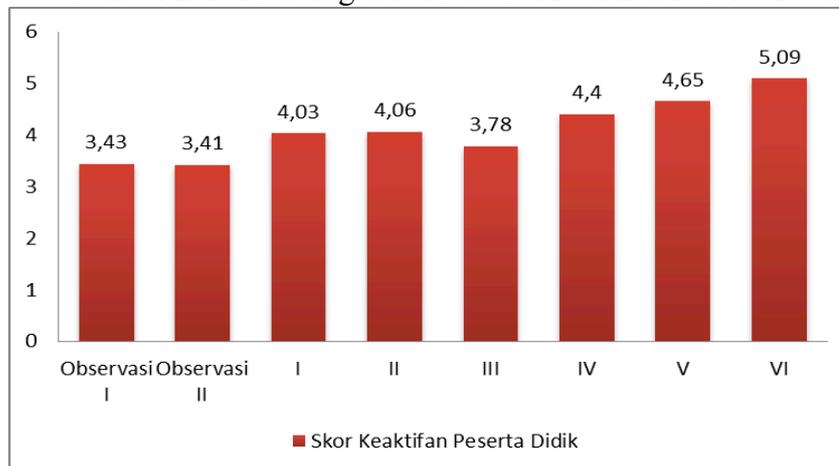
Gambar 1. Perbandingan Rerata Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik



Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban menggunakan bahasa Jerman. Dari grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas XI IPA 1. Dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis bahasa Jerman Siklus I dan setelah diadakannya siklus II terdapat kenaikan sebesar 9,36%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata nilai sebelum diadakannya penelitian yaitu 76,1 menjadi 83,2 pada siklus kedua ini. Hasil ini dikatakan lebih meningkat dibanding yang sebelumnya, bisa dikatakan bahwa nilai mereka lebih baik.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dibandingkan sejak observasi hingga pertemuan terakhir siklus II. Berikut adalah gambar perbandingan persentase keaktifan peserta didik.

Gambar 2. Perbandingan Persentase Keaktifan Peserta Didik



Dari gambar diatas dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan yang positif peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari rerata skor pada siklus I hingga siklus II dapat dilihat peningkatannya dan semakin meningkat saat dilaksanakannya siklus II. Dari hasil tersebut dapat dikatakan ada kenaikan keaktifan yang cukup positif. Berdasarkan gambar tersebut, penggunaan teknik *Concept Sentence* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik juga lebih aktif ketika diskusi dilaksanakan, mereka lebih banyak berinteraksi dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada, mereka juga lebih aktif lagi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan di kelas yang bersifat negatif seperti tidur-tiduran, bercanda, bermain *Handphone* atau *Laptop*, ngobrol-ngobrol juga sudah terlihat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Concept Sentence* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Keberhasilan tindakan tersebut berimplikasi terhadap pemanfaatan teknik pembelajaran selain teknik *Concept Sentence*. Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah teknik yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh pendidik bahasa Jerman atau pendidik bidang studi lainnya sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saran

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan teknik *Concept sentence* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru ketika menerapkan teknik *Concept sentence* di dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik bermain peran maupun berdiskusi mengevaluasi soal. Guru juga diharapkan dapat lebih variatif dalam memberikan kata kunci dalam *Concept sentence* dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid & Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.